

KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN

Ilustri¹

¹Program Studi Kebidanan STIK Bina Husada Palembang

Abstract : Emotional Intelligence (EQ) with Nurse Performance In Documenting Nursing Care. Low emotional intelligence in a developing country will be one of the benchmarks for the causes of weakness in human resources. Emotional intelligence refers to non-cognitive skills that affect the performance of nurses in documenting nursing care. To determine the relationship between emotional intelligence (EQ) and the performance of nurses in implementing nursing care documentation. The research method used was a cross sectional quantitative study. The population in this study were students who were practicing at X Hospital Palembang. The sampling technique used was proportional stratified random sampling. The analysis was carried out by using the Chi-Square test. Shows that there is a significant relationship between emotional intelligence and the performance of nurses in nursing care documentation. With a correlation coefficient (r) of 0.682 and a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). the higher and better the emotional intelligence of a nurse, the better documentation of nursing care. Suggestions are needed to improve skills in documentation by holding training or seminars on emotional intelligence (EQ) in order to improve health services as well.

Keywords: Emotional Intelligence (EQ), Nurse Performance, Nursing care documentation

Abstrak: Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. Kecerdasan Emosional (EQ) yang rendah dalam suatu negara berkembang akan menjadi salah satu tolak ukur penyebab kelemahan pada sumber daya manusia. Kecerdasan Emosional (EQ) merujuk pada keterampilan non kognitif yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Mengetahui hubungan kecerdasan Emosional (EQ) dengan kinerja perawat dalam menerapkan pendokumentasian asuhan keperawatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang praktek di Rumah sakit X Kota Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportional stratified random sampling. Analisis dilakukan dengan uji Chi-Square. Menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan kinerja perawat dalam pendokumentasi asuhan keperawatan. Dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,682 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Semakin tinggi dan baik Kecerdasan Emosional (EQ) seorang perawat maka pendokumentasian asuhan keperawatannya akan semakin baik. Saran dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan dalam pendokumentasian dengan diadakan pelatihan atau seminar tentang kecerdasan Emosional (EQ) agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan juga.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional (EQ), Kinerja Perawat, Pendokumentasi asuhan keperawatan

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan memberikan kontribusi yang besar dalam menentukan kualitas pelayanan

rumah sakit (Depkes RI, 2015). Keberhasilan pelayanan kesehatan tergantung pada keterlibatan perawat dalam memberikan pelayanan asuhan

yang berkualitas kepada pasien (Potter & Perry, 2005). Perawat berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas di rumah sakit, pelayanan yang diberikan berbasis pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual dan diberikan secara berkesinambungan selama 24 jam (Depkes RI, 2015).

Berkaitan dengan status perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu di rumah sakit, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan, termasuk pengisian keutuhan dokumen keperawatan. Keperawatan di rekam medis biasanya menjadi masalah di rumah sakit baik pemerintah maupun swasta, salah satunya dapat disebabkan oleh rendahnya EQ perawat. Pelayanan keperawatan sangat memerlukan sosok perawat yang memiliki Kecerdasan Emosional (EQ) yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasien yang mencakup kebutuhan biologis, psikologis, sosiologis, dan spiritual (Rudyanto, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Meta Nurita D.S. (2012) dalam jurnal psikologi berjudul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Fatmawati Jakarta Selatan" menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara emosi positif quotient (EQ) dan kinerja perawat. Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional (EQ), semakin tinggi pula tingkat kinerja perawat.

Hasil penelitian Christian JP, dkk (2016) dalam e-Journal of Nursing juga memperkuat hubungan antara emotional quotient (EQ) dengan kinerja perawat dalam keperawatan, menunjukkan hubungan yang signifikan. Kinerja merupakan hasil kerja karyawan yang sebenarnya dan dapat diukur menurut standar kerja organisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah kecerdasan (Uha, 2013).

Goleman (2015) mengungkapkan Kecerdasan Emosional (EQ) juga turut menentukan keberhasilan seseorang. Kecerdasan Emosional (EQ) merupakan suatu kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri, bertahan terhadap frustrasi, mengatur suasana hati agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, dan berempati.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Patton (Fauziah & Ratna, 2015) bahwa orang yang cerdas secara emosional akan mampu menghadapi tantangan dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab, produktif dan optimis dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Menurut Gibson (1987), kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, faktor pribadi yang terdiri dari kemampuan dan keterampilan, latar belakang keluarga, demografi, dan faktor psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, pembelajaran, dan motivasi. pengaruh tidak langsung. Dan kinerja. Termasuk sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan desain pekerjaan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja perawat adalah dengan meningkatkan hubungan interpersonal dan keterampilan, serta mengikuti pelatihan sesuai bidang pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Kinerja Perawat dalam pendokumentasian Asuhan Keperawatan".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian Analitik Korelasional dengan Pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kecerdasan emosional (EQ) Dengan Kinerja Perawat dalam pendokumentasian Asuhan Keperawatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler A STIK Bina Husada yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Pelabuhan Kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler A STIK Bina

Husada yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yang berjumlah 29 Orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* yaitu dengan cara *Proportional Stratified Random sampling* dengan menggunakan kuesioner.

Variabel independen adalah kecerdasan emosional (EQ) dan variabel Dependennya adalah kinerja Perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Karena Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kecerdasan emosional (EQ) Dengan Kinerja Perawat dalam

pendokumentasian Asuhan Keperawatan. Oleh karena itu, metode analisis data yang akan digunakan adalah Uji statistik *Chi-Square* melalui bantuan program aplikasi Komputer SPSS.

HASIL

Hasil Analisis Distribusi Frekuensi menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai data penelitian berupa variabel independen yaitu kecerdasan Emotional (EQ) dan variabel dependen yaitu Kinerja Perawat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kecerdasan Emosional		
-	Tinggi	19	66
-	Rendah	10	34
	Jumlah	29	100
2.	Kinerja Perawat		
-	Tinggi	15	52
-	Rendah	14	48
	Jumlah	29	100

Berdasarkan tabel 1. diatas diperoleh distribusi frekuensi dari 29 responden, responden yang memiliki Kecerdasan Emosional (EQ) dibagi menjadi kategori tinggi dan rendah, dimana didapatkan sebanyak 10 Orang atau 66% memiliki kecerdasan emosional (EQ) tinggi dan sebanyak 10 orang atau 34% memiliki kecerdasan emosional (EQ) rendah. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata responden memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi yaitu sebanyak 19 orang.

Sedangkan distribusi responden berdasarkan Kinerja Perawat dibagi menjadi kategori tinggi dan rendah, dimana didapatkan sebanyak 15 orang atau 52% yang memiliki Kinerja Perawat tinggi dan terdapat sebanyak 14 orang yang memiliki Kinerja Perawat rendah. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata responden memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi yaitu sebanyak 15 orang.

Tabel 2. Tabulasi silang Variabel Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Kecerdasan Emosional (EQ)	Kinerja Perawat				Total	
	Tinggi		Rendah		n	%
	n	%	n	%		
Tinggi	19	66	-	-	19	66
Rendah	-	-	10	34	10	34
Jumlah	19	66	10	34	29	100

Dari 29 responden perawat yang terlibat dalam penelitian ini sebagian besar responden yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) dengan kategori tinggi dan memiliki kinerja yang tinggi sebanyak 19 orang atau 66% sedangkan sebanyak 10 responden atau 34% memiliki kecerdasan emosional yang rendah dan memiliki kinerja yang rendah. Jadi dapat disimpulkan kecerdasan emosional (EQ) dan kinerja perawat di rumah sakit X Palembang dikategorikan tinggi dengan nilai persentase 66%.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang di atas dapat disimpulkan sebagian besar tingkat kecerdasan emosional perawat adalah tinggi sebanyak 19 orang (66%) dan sebagian kecil tingkat kecerdasan emosional (EQ) perawat adalah rendah sebanyak 10 orang (34%) dari 29 responden. Banyaknya responden yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) tinggi (66%) dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, masa kerja, pendidikan. Faktor lain yang mempengaruhi banyaknya responden yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) tinggi adalah jenis kelamin dimana perempuan 25 orang (86%) sedangkan laki-laki 4 orang (14%) hal ini karena wanita lebih sadar tentang emosi, lebih mudah bersikap empati, dan lebih terampil dalam hubungan interpersonal dibandingkan pria.

Patricia Patton (Notoatmodjo, 2010) mengungkapkan kecerdasan emosional (EQ) sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional (EQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kinerja yang tinggi dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Gibson et.al (1987) mengatakan bahwa wanita lebih berpengaruh terhadap kinerja seseorang yaitu: variabel individu, variabel organisasi, variabel psikologis. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan penyebab kinerja perawat

tinggi adalah usia, jenis kelamin, masa kerja, status pernikahan. Hal ini dikarenakan semakin bertambah usia seseorang semakin cenderung menunjukkan kematangan jiwa, lebih mampu mengambil keputusan, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perawat dan status perkawinan seseorang turut pula memberikan petunjuk tentang cara, dan teknik motivasi yang cocok digunakan baginya dibandingkan dengan orang yang tidak berkeluarga.

Hasil analisis setelah dilakukan uji chi-square diketahui bahwa hipotesis diterima, dengan nilai koefisien korelasi menghasilkan nilai (r) sebesar 0.682. taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit X kota Palembang. Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk mengindra, memahami dan menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh. Kecerdasan emosional (EQ) berkaitan erat dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, dilihat dari hasil tabulasi antara kecerdasan emosional dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam menghadapi permasalahannya, diantaranya adalah faktor kecerdasan emosional. Kecerdasan bila tidak disertai dengan pengolahan emosi yang baik tidak akan menghasilkan seorang yang sukses dalam hidupnya. 80 % penopang kesuksesan seseorang ditentukan oleh faktor kecerdasan emosional (EQ).

Hal ini disebabkan karena kecerdasan akademik saja tidak memberikan kesiapan untuk menghadapi gejolak yang ditimbulkan

oleh kesulitan-kesulitan hidup. Perawat yang cerdas secara emosional adalah orang yang memahami kondisi dirinya, emosi-emosi yang terjadi, serta mengambil tindakan yang tepat. Kecerdasan emosional (EQ) perlu dikembangkan melalui seminar-seminar ataupun pelatihan tentang cara mengatasi emosi karena hal ini dapat menjadi keterampilan perawat di tengah masyarakat dan mempengaruhi semua aspek yang berhubungan dengan pelayanan perawat, sehingga akan membuat seluruh potensi dapat berkembang secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Kecerdasan Emosional perawat di Rumah Sakit X kota Palembang rata-rata memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi sedangkan kinerja perawat dinyatakan memiliki kinerja yang tinggi juga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit X kota Palembang. Yaitu semakin tinggi kecerdasan emosional (EQ) seorang perawat maka kinerjanya akan semakin tinggi pula. Sehingga proses pendokumentasian asuhan keperawatan akan semakin baik.

SARAN

Saran yang diperlukan dalam peningkatan kecerdasan emosional (EQ) dan kinerja perawat maka perlu diadakan pelatihan atau seminar tentang kecerdasan emosional (EQ) agar nantinya dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat dan perawat hendaknya terus berlatih untuk meningkatkan keterampilan dalam pendokumentasian sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Christian J.P, Mulyadi, Rivelino H. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Irna A

RSUP Prof DR. R. D Kandou Manado. *Journal Keperawatan (e-Kep)* 4(1).

Depkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/16091600001/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2015.html>.

Fauziah & Ratna. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Kinerja Perawat Alam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *THE SUN* 2(1).

Gibson, James. L, Ivancevich J. M., and Donnelly Jr. (1987). *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence-Kecerdasan emosional (EQ)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Meta Nurita Diana Sari. (2012). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta-Selatan. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*.

Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Patton, P. (1998). *Kecerdasan Emosional (EQ) di Tempat Kerja*. Alih Bahasa: Zaini Dahlan. Jakarta: Pustaka Delapratasa.

Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4 volume. Jakarta: EGC.

Rudyanto, E. (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prosocial Pada Perawat. [Skripsi]. Solo: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

Uha, I. N. (2013). *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja*. Jakarta: Prenada Media Group.